

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tindak tutur terdapat dalam komunikasi bahasa. Tindak tutur merupakan produk dari suatu ujaran kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa yang menentukan makna kalimat. Seorang penutur yang ingin mengemukakan sesuatu kepada mitra tutur, maka yang ingin dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Cara menyampaikan makna atau maksud, penutur harus menuangkannya dalam wujud tindak tutur. Tindak tutur yang akan dipilih sangat bergantung pada beberapa faktor. Maksud dalam tindak tutur perlu dipertimbangkan berbagai kemungkinan tindak tutur sesuai dengan posisi penutur, situasi tutur, dan kemungkinan struktur yang ada dalam bahasa itu. Penutur cenderung menggunakan bahasa seperlunya dalam berkomunikasi. Pemilihan bahasa oleh penutur lebih mengarahkan pada bahasa yang komunikatif. Melalui konteks situasi yang jelas suatu peristiwa komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Istilah tindak tutur muncul karena di dalam mengucapkan sesuatu penutur tidak semata-mata menyatakan tuturan, tetapi dapat mengandung maksud di balik tuturan. Tuturan adalah kalimat yang diujarkan penutur ketika sedang berkomunikasi. Austin (dalam Nababan, 1992: 29) menyatakan bahwa biasanya ujaran yang bentuk formalnya adalah pernyataan, biasanya memberi informasi, tetapi ada juga yang berfungsi lain yakni yang melakukan suatu tindak bahasa tertentu.

Tindak tutur terdapat tiga jenis tindak tutur yaitu, tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung

maksud dan fungsi daya ujar. Wijana (1996:18) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi dapat diidentifikasi sebagai tindak tutur yang bersifat untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu.

Sebuah tuturan yang dihasilkan oleh penutur pasti mempunyai maksud dan fungsi, yang ditujukan kepada mitra tutur untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur. Dalam tindak ilokusi terdapat tindak komisif (*Commissives*), yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, dan berkaul merupakan tuturan termasuk ke dalam jenis komisif.

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang mengikat penutur untuk melaksanakan apa yang telah dituturkan. Penutur dituntut tulus atau suka rela dalam melaksanakan apa yang telah dituturkan. Tindak komisif berbeda dengan tindak tutur yang lain. Tindak tutur komisif selain kita temukan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari, juga dapat kita temui dalam karya sastra salah satunya *cerkak*. Secara umum menggunakan bahasa lisan yang dituliskan. Hal inilah yang menjadikan *cerkak* sebagai media penyampaian peran yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur. Sebagai contoh berikut kutipan percakapan dalam antologi *cerkak Trem*.

Konteks: Percakapan terjadi di rumah melibatkan istri Poniran sebagai penutur dan Poniran sebagai lawan tutur. Tuturan disampaikan dalam kondisi khawatir. Peristiwa terjadi pada siang hari setelah Poniran pulang dari kantor polisi untuk menyerahkan tas milik perampok yang sempat ia sembunyikan di lokernya. Istri Poniran menanyakan biaya pendaftaran sekolah Kenthut yang sebentar lagi melanjutkan ke SMA. Sedangkan pada waktu itu Poniran masih belum memiliki biaya untuk mendaftarkannya ditambah lagi Kenthut gagal dalam ujian sekolah. Melihat keadaan seperti itu Istri Poniran khawatir jika Kenthut putus sekolah. Poniran sudah berusaha bekerja mencari rezeki untuk

membiyai Kenthut sekolah. Poniran sudah berniat ingin menyekolahkan anaknya.

Istri Poniran: *Bocahe bakal dadi bodho ora bisa sekolah!*

‘Anaknya pasti jadi bodoh tidak bisa sekolah!’

Poniran : *La, aku ya wis nyoba nyambutgawe temen, nduwe karep temen*

*arep nyekolahake Kenthut ing sekolahan kang becik.*

‘La, saya ya sudah mencoba bekerja serius, punya keinginan serius akan menyekolahkan Kenthut di sekolahan yang bagus.’ (Data 62)

Pada data di atas merupakan tindak tutur komisif berniat. Tuturan terjadi antara pasangan suami istri yang sedang membicarakan mengenai biaya sekolah anaknya. Tuturan berisi sebuah keinginan Istri Poniran untuk mendaftarkan anaknya ke SMA. Istri Poniran khawatir jika anaknya sampai putus sekolah. Poniran kemudian memberikan kepercayaan kepada istrinya agar tidak merasa khawatir, bahwa Poniran sudah berusaha bekerja dan berniat menyekolahkan Kenthut di sekolah yang bermutu baik. Fungsi berniat tersebut dapat diperjelas dengan penanda satuan lingual *arep* ‘akan’ yang menyatakan tindakan berniat. Tujuan dari tuturan yaitu agar Istri Poniran tidak khawatir lagi mengenai pendidikan Kenthut. Kata *arep* menunjukkan tindakan berniat melakukan suatu tindakan yang belum dilakukan. Hal tersebut belum dilakukan karena Poniran belum mendapatkan biaya untuk mendaftarkan Kenthut sekolah ditambah lagi Kenthut tidak lulus ujian. Secara kontekstual niat menyekolahkan Kenthut masih sebatas tuturan, tetapi akan dilaksanakan di waktu yang akan datang oleh penuturnya sendiri kepada Kenthut. Tuturan diekspresikan dengan kalimat berita yang kemudian ditandai dengan kata keterangan *arep* ‘arep’.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini hanya difokuskan pada tindak tutur komisif yang terjadi dalam tuturan antologi *cerkak Trem* karya

Suparto Brata. Antologi *cerkak Trem* karya Suparto Brata diterbitkan bulan November 2000 yang berisi 20 judul *cerkak*. Karya-karya *cerkak* tersebut ditulis antara tahun 1960-1993. *Cerkak* yang telah terhimpun dalam antologi *cerkak Trem* ini telah dimuat dalam majalah Jawa diantaranya, *Penjebar Semangat, Jaya Baya, Kembang Brayon, Dharma Nyata, lan Jawa Anyar*.

Antologi *cerkak Trem* sangat menarik karena menggambarkan kehidupan orang Jawa. Terdapat tokoh cerita yang beragam juga disertai dengan adanya perbedaan latar belakang sosial mengakibatkan munculnya variasi tuturan komisif. Bahasa tuturan dalam antologi *cerkak Trem* berupa bahasa Jawa campuran yaitu bahasa Jawa ragam ngoko dan ragam krama. Ragam bahasa Jawa yang digunakan sebagai komunikasi mampu menyampaikan pesan kepada pembaca. Adapun analisis tuturan komisif terhadap antologi *cerkak Trem* karya Suparto Brata menarik untuk dilakukan karena di dalamnya terdapat kekhasan tersendiri dalam hal tuturannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Jenis kalimat tindak tutur komisif bahasa Jawa dalam antologi *cerkak Trem* karya Suparto Brata.
2. Bentuk penanda tindak tutur komisif bahasa Jawa dalam antologi *cerkak Trem* karya Suparto Brata.

3. Fungsi tindak tutur komisif bahasa Jawa yang digunakan dalam antologi *cerkak Trem* Suparto karya Brata.
4. Faktor yang mempengaruhi penggunaan tindak tutur komisif bahasa Jawa dalam antologi *cerkak Trem* karya Suparto Brata.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini terurai sebagai berikut.

1. Jenis kalimat tindak tutur komisif bahasa Jawa dalam antologi *cerkak Trem* karya Suparto Brata.
2. Bentuk penanda tindak tutur komisif bahasa Jawa dalam antologi *cerkak Trem* karya Suparto Brata.
3. Fungsi tindak tutur komisif bahasa Jawa yang digunakan dalam antologi *cerkak Trem* karya Suparto Brata.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini terurai sebagai berikut.

1. Apa saja jenis kalimat tindak tutur komisif bahasa Jawa dalam antologi *cerkak Trem* karya Suparto Brata?
2. Bagaimana bentuk penanda tindak tutur komisif bahasa Jawa dalam antologi *cerkak Trem* karya Suparto Brata ?
3. Apa saja fungsi tindak tutur komisif bahasa Jawa yang digunakan dalam antologi *cerkak Trem* karya Suparto Brata ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan di atas, berikut ini diberikan rumusan tujuan penelitiannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis kalimat tindak tutur komisif bahasa Jawa di dalam antologi *cerkak Trem* karya Suparto Brata.
2. Mendeskripsikan bentuk penanda tindak tutur komisif bahasa Jawa di dalam antologi *cerkak Trem* karya Suparto Brata.
3. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur komisif bahasa Jawa yang dipergunakan di dalam antologi *cerkak Trem* karya Suparto Brata.

### **F. Manfaat**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan memahami bidang kajian pragmatik, khususnya tindak tutur komisif. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang lain.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca mengenai jenis, bentuk dan fungsi tindak tutur komisif, yang terdapat dalam antologi *cerkak Trem*. Selain itu dalam pembelajaran bahasa, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai pemahaman sebuah tuturan, sehingga antar siswa dapat memahami maksud sebuah tuturan yang mengandung tindak tutur komisif.

## G. Batasan Istilah

### 1. Tindak tutur komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengangkat penuturnya sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan. Tindak tutur komisif meliputi berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, berkaul merupakan tuturan termasuk ke dalam jenis komisif.

### 2. Tindak tutur komisif bahasa Jawa

Tindak tutur komisif bahasa Jawa yaitu tindak tutur yang ditujukan kepada diri sendiri untuk melakukan perbuatan pada waktu sekarang – akan datang yang menggunakan bahasa Jawa.

### 3. Antologi *Cerkak*

Antologi cerkak adalah kumpulan karya sastra (cerkak) yang telah dihasilkan oleh seorang pengarang atau berlainan pengarang yang telah dibukukan.

### 4. Antologi *cerkak Trem*

Antologi *cerkak Trem* adalah nama salah satu judul dari karya sastra yang diterbitkan oleh penerbit Pustaka Pelajar tahun 2000 oleh Suparto Brata. Antologi ini berisi kumpulan *cerkak* yang ditulis dari tahun 1960-1993. Antologi *cerkak Trem* berisi 20 judul *cerkak*. *Cerkak* yang telah terhimpun dalam antologi *cerkak Trem* ini telah dimuat dalam majalah Jawa diantaranya, *Penjebar Semangat*, *Jaya Baya*, *Kembang Brayon*, *Dharma Nyata*, lan *Jawa Anyar*.